

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

Akuntansi hampir diterapkan dalam semua aktivitas kegiatan usaha. Setiap dari unit usaha membutuhkan laporan kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu daftar yang disusun berdasarkan kaidah tertentu dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melakukan perhitungan, pengukuran, evaluasi, penaksiran dan memproyeksikan keseluruhan aspek ekonomi perusahaan secara komprehensif. Untuk dapat memutuskan suatu kebijakan perusahaan yang komprehensif tidak cukup hanya berdasarkan laporan keuangan belaka, melainkan memerlukan banyak informasi baik yang bersifat moneter maupun yang non moneter (Jogiyanto,2010:12).

Perusahaan selalu diharuskan untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan tersebut akan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar itu merupakan unsur laporan keuangan. Unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan modal.

penghasilan dan beban harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum yang digunakan secara konsisten

Selain dari laporan tersebut di atas perusahaan masih dapat menambahkan laporan lain yang dapat dibuat seperti laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan keuangan. Perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dapat disebabkan oleh transaksi-transaksi operasional maupun transaksi-transaksi non operasional, misalnya disebabkan oleh penambahan investasi oleh pemilik atau pengambilan investasi oleh pemilik (Syamsudin, 2012:38).

2.1.1. Perputaran Piutang

Piutang selalau mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Hal yang penting dari piutang adalah manajemen piutang itu sendiri, yaitu mengelola agar jumlah uang yang berada pada pelanggan dapat dikelola dengan baik melalui tingkat perputaran yang baik sehingga dapat menguntungkan manajemen. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus dari rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu. Rasio ini selanjutnya digunakan sebagai petunjuk adanya masalah jumlah uang yang dapat ditagih yang berada pada pelanggan. Piutang yang tidak tertagih berpotensi menjadi piutang yang sulit atau piutang yang tidak dapat ditagih. Sehingga manajemen harus berpikir sedemikian rupa agar

pengelolaan piutang yang ada dapat maksimal dikumpulkan (Syamsudin, 2012:78)

Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang maka makin baik kondisi keuangan perusahaan, makin baiknya kondisi perusahaan makin dapat mensejahterakan karyawan dan dapat memperkuat struktur modal perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang di mana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun (Sofyan, 2010:74).

Bagian atau hal terpenting yang harus menjadi perhatian perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengumpulan piutang. Semakin tinggi rasio piutang, berarti semakin lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutangnya. Dengan kata lain, kemampuan penagihannya menjadi semakin kecil. Berarti jumlah dana yang terikat pada piutang menjadi semakin besar sehingga kebutuhan modal kerjapun meningkat.

Sebaliknya semakin lama waktu pengumpulan piutang yang ditagihkan, semakin lama pula perusahaan mendapatkan uang kas hasil penjualannya. Hal ini akan sangat mengganggu kinerja perusahaan termasuk dapat membahayakan bagi kelangsungan operasi perusahaan. Jumlah piutang yang tak tertagih jika cukup

besar tentunya akan membahayakan kelangsunahn perusahaan. Perusahaan memerlukan uang kas yang cukup untuk diputar dalam kegiatan bisnisnya, yaitu untuk pembelian barang persediaan, pembayaran gaji, utang pajak, kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, dan sebagainya.

Apabila perusahaan mengalami kesulitan uang kas yang disebabkan oleh sulitnya pengumpulan piutang karena kredit yang bermasalah maka perusahaan mungkin terpaksa melakukan pinjaman baru, menjual persediaan dan sebagainya. Perusahaan harus mempunyai sistem yang baik dan administrasi yang akurat dalam membukukan dan mengontrol jumlah piutang diluar sehingga perputaran piutangnya tidak terlalu lama, dan berakibat dapat mengganggu operasi perusahaan (Sofyan, 2010:74). Perputaran piutang itu sendiri dapat dirumuskan sebaga berikut;

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Piutang rata rata}}$$

Rumus 2. 1 Perputaran Piutang

2.1.2. Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan dengan cara menjual barang atau jasa yang dihasilkan atau dibeli oleh perusahaan, dimana transaksi penjualan dapat dilaksanakan secara tunai maupun kredit (Hery, 2013:43). Kegiatan penjualan terdiri dari transasksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai.

Penjualan selalu dikaitkan dengan volume penjualan yang terjadi pada operasi perusahaan sedangkan volume penjualan merupakan pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Aspek penilaian tentang potensi kenaikan penjualan dapat dicapai melalui studi kecenderungan keinginan untuk mencoba, membeli, atau memakai suatu merek produk yang ditawarkan oleh para penjual. Melalui pendekatan ini tingkat penjualan dapat diprediksi.

Seperti dijelaskan di atas pengertian penjualan dapat diartikulasikan dengan aktivitas guna memperoleh pendapatan. Pendapatan dalam pengertian penjualan ini adalah pendapatan kotor karena belum melibatkan pos-pos biaya yang terlibat. Penilaian penjualan bisa melalui pendekatan unit maupun rupiah. Dalam pendekatan unit, perusahaan hanya akan menampilkan jumlah kuantitas yang terjual, sedangkan dari sisi kualitas dapat disebutkan jumlah nilai rupiah yang dapat dikumpulkan. Sedangkan dalam pengertian yang sempit pendapatan bukanlah penjualan, karena pendapatan melibatkan jumlah biaya-biaya yang harus dimasukkan selama proses penjualan tersebut terjadi.

Mengingat penjualan memiliki arti lebih luas daripada pendapatan, berikut ini dijelaskan pengertian pendapatan suatu perusahaan agar lebih spesifik melihat komponen variabel yang akan dipakai. Menurut pengertian akuntansi keuangan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Namun terdapat perbedaan pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada

perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai (Sofyan, 2010:83).

2.1.2.1. Pendapatan

Dalam pencatatan pendapatan yang diperoleh dari penjualan terapat prinsip prinsip atau metode pencatatanya. Berdasarkan prinsip pendapatan, pedoman untuk menentukan kapan pencatatan pendapatan dilakukan adalah bahwa pendapatan dicatat pada saat diperoleh. Pendapatan diakui jika hal itu sudah menjadi hak perusahaan pada waktu itu. Perolehan pendapatan ini tidak tergantung apakah sudah ada penerimaan uang atau belum, tetapi ditandai oleh penyerahan barang atau jasa yang disertai dengan faktur, mengapa demikian? Karena perusahaan bisa saja melakukan penjualan dengan cara kredit kepada konsumennya. Prinsip mengenai pencatatan jumlah pendapatan adalah bahwa pendapatan dicatat sebesar nilai tunai barang atau jasa yang diserahkan kepada konsumen.

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode atau dalam pengertian ini adalah aktivitas penjualan, arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Arus masuk dimaksud adalah hasil dari penjualan produk perusahaan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan produk yang hanya diterima dan dapat diterima oleh perusahaan.

jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.. Arus kas masuk dari penjualan ini memberi manfaat ekonomi dari jumlah yang ditagih kepada pelanggan jika barang yang dijual dilakukan secara kredit. Pendapatan timbul karena terjadinya transaksi dan peristiwa ekonomi berikut

1. Penjualan jasa
2. Penjualan barang
3. Penggunaan harta perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

2.1.2.2. Pendapatan yang Diakui

Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum), pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika:

1. Telah direalisasi
2. Telah terjadi.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut (Hery, 2013:103).

Meskipun demikian, kadang kadang pendapatan bisa juga diakui setelah proses produksi berakhir tetapi sebelum penjualan terjadi. Ini dapat dilakukan jika pasar atas produk yang dihasilkan telah tersedia, dan penjualan praktis terjamin tanpa memerlukan usaha yang berarti. Pendapatan bisa juga diakui pada saat kas diterima jika tingkat kolektibilitas (tertagihnya) piutang atas produk atau jasa yang dijual meragukan. Dalam hal ini, pendapatan akan diakui pada saat kas diterima (bukan pada saat penjualan)

Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat sebelum kontrak atau proyek selesai, diperbolehkan khususnya untuk beberapa kontrak konstruksi jangka panjang. Jika barang atau jasa dikontrak di muka dan periode produksi atau pelaksanaan (pemberian) jasa melebihi satu tahun, maka metode prosentase penyelesaian proyek atau metode kerja proporsional diterapkan untuk mengakui pendapatan pada beberapa titik siklus produksi atau jasa. Dengan demikian pendapatan diakui secara bertahap seiring dengan proses kemajuan atau tingkat penyelesaian proyek, dan tidak menunggu sampai selesainya proyek atau selesainya pelaksanaan jasa. Jadi, walaupun secara teknis belum ada transfer kepemilikan barang (karena proses produksi masih berlangsung), namun pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi pada berbagai tahap proses konstruksi (Hery, 2013:104).

2.1.3. Persediaan

Persediaan barang dagangan adalah dalam pengertian akuntansi adalah barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan digunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (Hery, 2013:102).

Perputaran persediaan adalah besarnya rasio harga pokok produksi atas persediaan rata-rata selama satu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (barang berupa bentuk jadi). Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran persediaan sehingga semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi putaran ini, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara modal dalam persediaan dan transaksi penjualan (Harahap, 2012:56).

Persediaan atau dalam hal ini perputaran persediaan merupakan konsep akuntansi yang memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan. Konsep ini menunjukkan semakin tinggi tingkat permintaan atau penjualan produk perusahaan serta semakin efisiensi kerja dari tim manajemen persediaan semakin tinggi laba yang didapat. Walaupun demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi juga dapat memberikan indikasi tentang kekurangan stok persediaan, yang dapat menyebabkan kehilangan order penjualan jika tidak diantisipasi atau dihitung dengan baik, berapa jumlah persediaan yang harus ada dalam gudang.

Dalam melaksanakan analisis perputaran persediaan, jenis industri juga berpengaruh penting. Tidak masuk akal apabila kita membandingkan rasio perputaran persediaan antara sebuah supermarket yang menjual barang-barang makanan dan sebuah pabrik baja. Secara logika, toko makanan menjual barangnya jauh lebih cepat dan lebih sering dibandingkan dengan perusahaan pabrik baja.

Apabila dana perusahaan terikat secara berlebihan pada persediaan, perputaran persediaan akan menjadi rendah. Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan arus kas dan modal kerja. Namun, jika ternyata perusahaan tidak berhasil memasarkan produk-produknya, hasil penerimaan dari penjualan akan menurun, sedangkan persediaan barang jadinya malah meningkat. Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata-rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan).

Rasio ini mengukur mengenai likuiditas dari persediaan. Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata perputaran persediaan terjual selama setahun. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan

(*cost of goods sold*) dengan rata-rata persediaan. Indikatornya adalah semakin tinggi nilai perputaran persediaan semakin baik likuiditas persediaan tersebut. perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo, 2009:145).

$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	<p>Rumus 2.2 Perputaran Persediaan</p>
---	---

2.1.3.1. Pentingnya Persediaan

Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi atau juga agar penjualan dapat berjalan lancar, persediaan bahan baku dalam proses produksi dan menjamin kelancaran proses tersebut. Dalam rangka meminimalkan kebutuhan operating cash maka perputaran persediaan harus diperbesar karena dengan semakin cepatnya perputaran persediaan berarti semakin kecil modal yang harus diinvestasikan dalam persediaan.

Dalam pengertian akuntansi persediaan dapat dibagi dalam beberapa macam persediaan. Persediaan dapat dibagi kedalam berbagai macam persediaan. Ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan yaitu, persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sekalipun ketiga macam persediaan ini biasanya tidak diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan tetapi pemahaman atas ciri-ciri dari masing-masing macam persediaan tersebut merupakan suatu faktor yang sangat penting.

Sedangkan untuk persediaan bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi atau

barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Dalam beberapa hal dimana perusahaan industri memproduksi barang-barang yang sangat kompleks, maka persediaan bahan mentah mungkin terdiri dari barang-barang setengah jadi ataupun barang jadi yang sudah diproses dari perusahaan lain.

Perusahaan industri harus mempunyai persediaan bahan (dalam bentuk apapun) karena hal tersebut mutlak diperlukan dalam produksi yang dilakukan. Adapun jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan sangat tergantung pada :

1. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk pemesanan
2. Banyaknya Jumlah pemakaian dalam suatu periode
3. Banyaknya rupiah atau umlah investasi dalam persediaan
4. Sifat atau karakteristik bahan atau barang yang akan dipesan

Manajer bagian produksi dan bagian pembelian harus menyadari keuntungan dan kerugian yang dapat diperoleh atau terjadi dengan adanya perubahan atau pembatasan jumlah persediaan yang ditetapkan yang tujuan utamanya tidak mengganggu kelancaran jalannya proses produksi perusahaan.

Besarnya persediaan barang dalam proses ini akan menyebabkan semakin besarnya biaya-biaya persediaan karena modal yang terikat di dalam persediaan tersebut semakin besar, dimana besarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan. Jika perusahaan termasuk dalam kategori melakukan aktivitas penyimpanan persediaan barang dalam proses, maka tingkat penyelesaian suatu barang dalam proses sangat bergantung pada panjangnya proses produksi yang dilaksanakan.

Karakteristik lainnya adalah bahwa barang dalam proses merupakan suatu bentuk peningkatan nilai, karena itu dengan adanya proses transformasi dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi dibutuhkan adanya tambahan biaya, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya. Persediaan barang dalam proses merupakan jenis persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi. Tambahan-tambahan biaya tersebut tentu saja menyebabkan jumlah investasi dalam persediaan meningkat. Perusahaan harus selalu berusaha untuk memperbesar tingkat perputaran barang dalam proses agar dapat menutup dengan biaya-biaya bahan mentah, tenaga kerja dan biaya-biaya produksi tidak langsung yang telah dikorbankan dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan-perusahaan industri yang beroperasi berdasarkan pesanan mempunyai persediaan barang jadi yang relatif kecil. Perusahaan-perusahaan harus dapat membuat skedul produksi yang baik agar dapat menentukan jumlah simpanan persediaan barang jadi pada tingkat yang optimum. Bagian lain dari persediaan adalah persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi adalah persediaan barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual. Jika estimasi penjualan tinggi, maka jumlah persediaan barang jadi juga akan bertambah besar, demikian juga sebaliknya apabila ramalan penjualan rendah maka jumlah persediaan barang jadi pun akan semakin kecil.

Jadwal atau kegiatan produksi atau kegiatan penjualan yang diatur sedemikian rupa sehingga cukup untuk menutup estimasi permintaan barang tanpa adanya kelebihan persediaan yang terlalu besar akan dapat meminimalkan biaya

operasi perusahaan. Di dalam praktek kehidupan perusahaan, hal ini dinamakan *safety stock* (Syamsudin, 2010:285). Usaha untuk mengoptimalkan persediaan barang jadi akan dapat tercapai apabila perusahaan dapat membuat estimasi penjualan yang realistis serta skedul produksi atau pembelian bahan jadi yang baik dan tepat waktu. Semakin likuid dan tidak cepat rusak keadaan suatu barang, maka semakin besar jumlah persediaan barang jadi yang dapat dipertahankan dalam perusahaan. Untuk produk produk atau barang jadi khususnya yang membutuhkan biaya penyimpanan yang cukup besar haruslah diperhatikan secara teliti agar jumlahnya tidak terlalu besar dalam pemesanan lanjutannya.

2.1.4. Profitabilitas

Kinerja sebuah unit usaha dapat diukur melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah satuan pengukuran kesehatan perusahaan melalui analisis tingkat atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Profitabilitas ini dapat diukur melalui analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Analisis ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011:45).

Perusahaan selalu memiliki tujuan dalam mendirikan perusahaan, tujuan tersebut adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan karyawannya dan pemilik, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut kemampuannya untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut

Hasil yang diperoleh dari pengukuran profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Selebihnya kegunaan rasio profitabilitas dapat dijadikan alat yang untuk menganalisis kinerja manajemen. Di pasar modal para investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba atau profit, hal ini merupakan daya tarik bagi investo, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir,2011:54) adalah :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberpaa periode operasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara

berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan margin laba kotor perputaran aktiva imbalan hasil dari investasi dan rentabilitas modal sendiri .Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai adalah *Return On Asset* (Kasmir,2011:54).

Rasio laba bersih atas aset (*return on assets ratio*) mengindikasikan seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah atau aset yang dimilikinya. Rasio ini menjelaskan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba secara keseluruhan). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan aset. Hasil pengembalian dari harta (*return on asset/ ROA*) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik. (Harahap, 2012:304).

Menurut (Sugiono, 2009:80) *Return On Asset* (ROA) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investment*. Menurut (Harahap, 2012:305), rumus retur on asset dapat dituliskan sebagai berikut;

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rumus 2. 3 Return on Aset
---	----------------------------------

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik.

Sedangkan rumus profitabilitas yang lain yang umum digunakan adalah (Harahap, 2012:305) *profit margin*, *return on equity*, *return on total asset*. *Profit Margin*, yaitu prosentase yang menunjukkan berapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Dirumuskan dengan

$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2. 4 Profit Margin
--	---------------------------------

Selain ROA dan Profit Margin, margin, Model perhitungan profitabilitas yang lain adalah Return on Equity. Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan persentase yang diperoleh dari laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini dirumuskan dengan

$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata rata}}$	Rumus 2. 5 Return on Equity
---	------------------------------------

Disamping keempat model pencarian perumusan besarnya nilai profitabilitas perusahaan, perolehan keuntungan operasional perusahaan juga dapat dicari dengan pendekatan rumus *Return on Total Asset*. Rasio dalam pendekatan return on total asset menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Return on total asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata rata total aset}}$	Rumus 2. 6 Return on total asset
---	---

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan arahan dan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan yang memiliki kemiripan penggunaan variabel yang minimal satu atau lebih terdapat persamaan pada variabel variabel penelitian yang digunakan. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

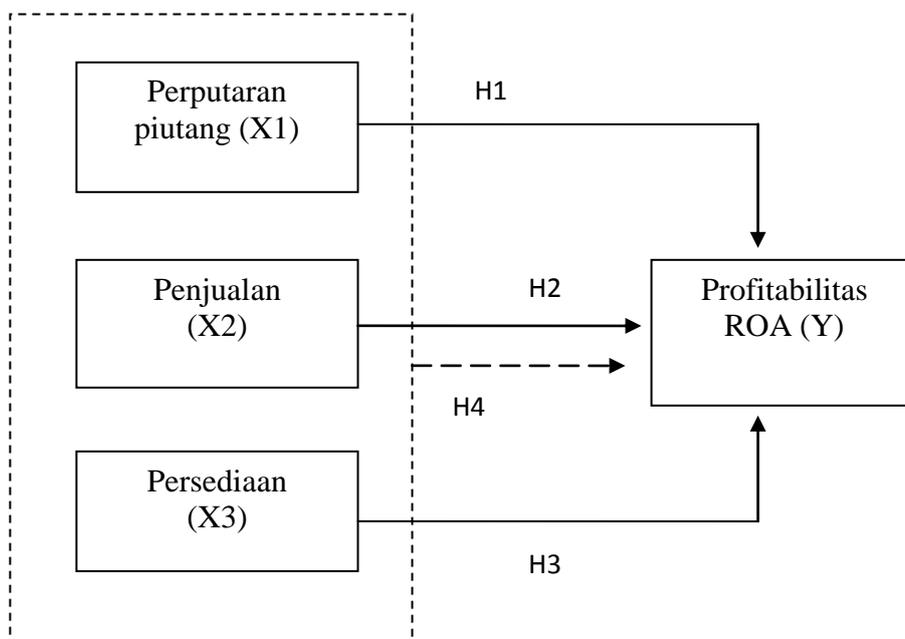
No	Penelitian	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	(Naibaho. EP., dan Sri Rahayu., 2014). ISSN :2355-9357	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012).	Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2) dan Profitabilitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap 2. Profitabilitas, perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan 3. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	(Sari. VNM., dan Budiasih, 2014). ISSN:2302-8556	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventroy Turnover</i> dan <i>Assets turnover</i> pada Profitabilitas	<i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventroy Turnover</i> (X1), <i>Assets turnover</i> (X2) dan Profitabilitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Debt to equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Variabel Firm Size, tidak berpengaruh pada profitabilitas 3. Variabel Inventory turnover, tidak berpengaruh pada profitabilitas. 4. Variabel Assets turnover tidak berpengaruh pada profitabilitas
3	(Nurafika., dan Almaday, 2018). ISSN:2243-3071	<i>The Influence of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventroy Turnover to Profitability</i>	<i>The Influence of Cash Turnover</i> (X1) <i>Receivable Turnover</i> (X2) <i>Inventroy Turnover</i> (X3) dan <i>Profitability</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel receivable turnover berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Cash turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. 3. <i>Inventory turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	(Suprihatin .NS., dan Nasser.M, 2016). ISSN : 2339-2436	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Perputaran kas (X1), Perputaran piutang usaha (X2), Perputaran persediaan, Leverage (X3) dan Kinerja Keuangan Perusahaan(Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada likuiditas dan rentabilitas (profitabilitas). 2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada likuiditas dan rentabilitas (profitabilitas). 3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada likuiditas dan rentabilitas (profitabilitas). 4. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada likuiditas dan rentabilitas (profitabilitas).
5	(Zannati dan Nuriyani,2017). ISSN:2527-7502	Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016	Perputaran Kas(X1), Perputaran Piutang(X2) dan Profitabilitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas roa 2. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas roa
6	(Putra. Dan Badjra, 2015). ISSN:2052-2067	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	Pertumbuhan penjualan(X1), ukuran perusahaan(X2) dan Profitabilitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas roa 2. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas roa
7	(Pratiwi dan Surya, 2017). ISSN:2548-7507	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas untuk Meningkatkan Laba pada CV.Berkat Grafindo, Medan	Perputaran Piutang (X1) dan Profitabilitas (Y)	Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam meningkatkan laba.

2.3. Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang telah dibangun adalah;

1. Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas return on assets pada PT Binba International Persada
2. Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas return on assets pada PT Binba International Persada
3. Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas return on assets pada PT Binba International Persada.
4. Perputaran piutang, penjualan, persediaan secara bersama-sama signifikan terhadap profitabilitas return on assets pada PT Binba International Persada.